

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan rongga mulut dan gigi besar pengaruhnya bagi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Gigi yang putih dan rapi belum bisa dikategorikan gigi sehat tetapi juga harus didukung oleh gusi, akar dan tulang pendukung yang sehat (Pitauli dan Hamada, 2008). Agama Islam mengajarkan kebersihan adalah sebagian dari iman, salah satunya yaitu mengajarkan untuk menjaga kebersihan mulut. Zaman dahulu sebelum orang mengenal sikat gigi, mereka membersihkan giginya dengan cara bersiwak. Rasulullah bersabda, “Jika saya tidak memberatkan umatku, sudah pasti akan aku wajibkan kepada mereka bersiwak setiap kali wudlu ” (HR. Iman Malik).

Kesehatan gigi dan mulut pada anak umumnya lebih buruk dibandingkan dengan kesehatan mulut orang dewasa, karena anak lebih suka makan-makanan yang manis dan kurangnya kesadaran akan menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut (Slamet, 1994). Faktor yang mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut adalah faktor kebersihan mulut yang dihubungkan dengan perilaku anak (Notoatmodjo, 1997). Anak umur 12 tahun masih dalam masa pertumbuhan. Tahap ini anak-anak sudah mulai bertanggung jawab terhadap kebersihan mulutnya. Umur 12 tahun anak sudah mampu berfikir secara rasional dengan pola berfikir secara konkrit berdasarkan pengalaman dirinya sendiri dan adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya agar mampu menjaga kebersihan mulut

serta dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari (Knoers *et al*, 2004).

Anak-anak dapat melakukan kebersihan sederhana untuk kebersihan mulut mereka seperti menyikat gigi dan *flossing* (membersihkan sela-sela gigi dengan benang). Daerah-daerah mulut tertentu mungkin masih sulit dijangkau oleh anak-anak sehingga masih membutuhkan bantuan dari orang tua. Pemeriksaan secara teratur terhadap kebersihan rongga mulut anak merupakan salah satu bentuk dari pengawasan aktif yang dapat dilakukan oleh orang tua (McDonald, *et al.*, 2004). Anak umur 12 tahun mayoritas atau secara keseluruhan gigi yang permanen sudah tumbuh semua, kecuali pada molar ketiga (Pitauli dan Hamada, 2008).

Sekolah dapat menjadi lingkungan yang ideal dan mendukung untuk mempromosikan kesehatan gigi dan mulut. Sistem sekolah adalah lingkungan yang logis untuk mengajarkan praktek kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya untuk preventif (Yadzani, 2009). Penelitian ini dilakukan di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dari siswi dari berbagai daerah di Indonesia. Siswi di Madrasah ini berada dalam asrama, mulai masuk sekolah pertama sudah belajar untuk mandiri dan jauh dari orang tua.

Kebersihan gigi dan mulut yang baik adalah keadaan dimana rongga mulut yang bebas dari suatu akumulasi debris, plak, material alba dan stain. Kebersihan mulut merupakan faktor yang penting bagi kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor lokal yang

pengaruhnya sangat dominan dan dapat menyebabkan berbagai penyakit gigi (Karanja' 2007). Kebersihan gigi dan mulut yang baik menggambarkan keadaan kesehatan umum yang baik, sebaliknya kebersihan gigi dan mulut yang buruk menggambarkan kondisi kesehatan yang buruk (Octiara, 2001 cit. Hamrun, 2009).

Status kebersihan mulut seseorang dapat dilihat dengan melakukan pengukuran kebersihan mulut menggunakan indeks. Menurut Greene dan Vermillion ada dua cara penilaian, salah satunya yaitu dengan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S). Pengukuran OHI-S terdiri dari dua komponen, yaitu penjumlahan dari *Debris Index Simplified* (DI-S) dan *Calculus Index Simplified* (CI-S). Mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang, dipilih enam permukaan gigi indeks tertentu yang cukup dapat mewakili segmen depan maupun belakang dari seluruh pemeriksaan gigi yang ada dalam rongga mulut. (Suproyo, 2009)

World Health Organization (WHO) merekomendasikan beberapa kelompok umur tertentu untuk diperiksa yaitu kelompok umur 5 tahun untuk gigi susu dan 12 tahun, 15 tahun, 35-44 tahun dan 65-75 tahun untuk gigi permanen. Siswi kelas VII MTs rata-rata berumur 12 tahun. Pada kelompok umur 12 tahun merupakan acuan penetapan sebagai umur pemantauan global untuk karies. (Pintauli dan Hamada, 2008).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimanakah status kebersihan mulut pada siswi umur 12 tahun di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status kebersihan mulut siswi umur 12 tahun di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian yang diharapkan bisa menjadi acuan pada penelitian selanjutnya dalam bidang Kedokteran Gigi.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan dapat dijadikan sebagai data dasar kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi siswi

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi siswi di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan dapat meningkatkan kesadaran siswi akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

4. Bagi Prodi Kedokteran Gigi FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian dapat menjadi data dasar kesehatan gigi dan mulut siswi yang dapat menjadi bahan rujukan bagi siswi yang memerlukan perawatan lanjutan. Selanjutnya dapat ditindaklanjuti ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan kebersihan mulut (OHI-S), antara lain sebagai berikut:

1. Perbedaan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Antara Anak Vegetarian dan Non Vegetarian di Vihara Maitreya Pusat, Jakarta tahun 2011 oleh Eka Chemiawan, dkk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata indeks kebersihan gigi dan mulut anak vegetarian di Vihara Maitreya Pusat, Jakarta sebesar 1,66 dengan kategori sedang dan anak non vegetarian sebesar 2,15 dengan kategori sedang. Analisis statistik dengan Uji T menunjukkan terdapat perbedaan yang nyata antara anak vegetarian dan non vegetarian. Pada penelitian ini akan dilakukan pada anak umur 12 tahun di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Pengaruh Karang Gigi Terhadap Kesehatan Gusi Pada Anak Kelas IV dan V SD Negeri Limbung Putri Kecamatan Bajeng, Kabupaten Guwa tahun 2008 oleh Hj. Asni AM. Dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa responden belum cukup baik dalam melakukan pemeliharaan gigi dan mulut sehingga timbul karang gigi.